

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data dalam bentuk angka untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif memanfaatkan instrumen terstruktur dan pengukuran numerik untuk memperoleh data yang bersifat objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik. Melalui metode ini, penelitian diarahkan pada pengujian hubungan antar variabel dalam suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik analisis statistik sebagai dasar penarikan kesimpulan ilmiah (Sugiyono, 2023).

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

a. Platform Media Sosial

Platform media sosial adalah media digital interaktif yang memungkinkan pengguna untuk mengakses, membagikan, dan menerima berbagai informasi, termasuk konten edukasi terkait investasi seperti penjelasan mengenai reksadana, rekomendasi produk investasi, berita perkembangan pasar, serta pengalaman atau testimoni dari pengguna lain. Platform ini berfungsi sebagai sarana komunikasi dua arah yang memberikan ruang bagi penyebaran informasi secara cepat, luas, dan mudah dijangkau

oleh generasi muda. Dalam konteks penelitian ini, platform media sosial diartikan sebagai tingkat pemanfaatan, keterlibatan, dan paparan Generasi Z terhadap berbagai konten investasi yang tersedia pada media seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan X, yang tidak hanya menyajikan informasi edukatif tetapi juga memengaruhi cara pandang, sikap, dan minat mereka dalam mempertimbangkan keputusan untuk mulai berinvestasi di reksadana. Melalui kemudahan akses informasi, penyajian konten yang menarik, serta pengaruh figur publik atau kreator konten keuangan, media sosial berperan penting sebagai sarana pembentuk persepsi dan motivasi investasi bagi Generasi Z dalam era digital saat ini. Indikator pernyataan/koesioner adalah:

1. Kemudahan akses informasi
 2. Jenis aplikasi yang dipakai
 3. Keyakinan informasi yang dihadirkan di platform media sosial
 4. Kepercayaan pada informasi dari media sosial.
- b. Pengetahuan investasi

Pengetahuan investasi adalah tingkat pemahaman individu mengenai konsep dasar dan mekanisme investasi, termasuk pemahaman tentang risiko, return, diversifikasi, jenis-jenis instrumen investasi, serta cara kerja reksadana. Pengetahuan investasi mencerminkan sejauh mana Generasi Z memiliki

literasi keuangan yang memadai untuk menilai manfaat maupun risiko suatu instrumen sebelum mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini, pengetahuan investasi diartikan sebagai kemampuan responden dalam memahami informasi terkait reksadana dan pengelolaannya sehingga dapat memengaruhi minat mereka untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, semakin besar kemungkinan mereka merasa percaya diri untuk melakukan investasi. Indikator pernyataan/koesioner adalah :

1. Pemahaman konsep dasar investasi.
2. Pemahaman Cara Kerja Investasi
3. Pengetahuan tentang jenis-jenis investasi.

c. Return Investasi

Return investasi adalah tingkat keuntungan yang diperoleh individu dari hasil penempatan dana pada instrumen investasi tertentu. Return investasi mencerminkan hasil finansial yang diharapkan atau diterima dari investasi reksadana, baik dalam bentuk kenaikan nilai aset maupun pendapatan investasi. Dalam penelitian ini, return investasi diartikan sebagai persepsi Generasi Z mengenai besarnya potensi keuntungan yang bisa mereka dapatkan melalui reksadana. Return investasi yang dianggap menarik, stabil, dan kompetitif akan meningkatkan minat

generasi muda untuk berinvestasi. Indikator pernyataan/koesioner adalah :

1. Keuntungan yang menarik
2. Hasil
3. Pertimbangan keuntungan

d. Persepsi risiko

Persepsi Risiko adalah pandangan subjektif individu mengenai tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian yang mungkin terjadi dari sebuah keputusan investasi. Persepsi risiko mencakup bagaimana responden menilai stabilitas, keamanan, dan kemungkinan fluktuasi nilai investasi reksadana. Dalam penelitian ini, persepsi risiko diartikan sebagai penilaian Generasi Z terhadap besarnya risiko yang mungkin mereka hadapi apabila berinvestasi di reksadana. Persepsi risiko yang tinggi biasanya menurunkan minat investasi, sedangkan persepsi risiko yang rendah atau terkelola dapat meningkatkan minat berinvestasi.

Indikator pernyataan/koesioner adalah :

1. Pemahaman mengenai risiko investasi
2. Potensi kerugian yang signifikan
3. Keyakinan untuk berinvestasi

2. Variabel Dependen

a. Minat investasi

Minat investasi adalah keinginan atau kecenderungan individu untuk mengambil tindakan investasi setelah melalui proses pertimbangan informasi, persepsi, dan keyakinan pribadi. Dalam konteks penelitian ini, minat investasi diartikan sebagai niat Generasi Z untuk mulai atau melanjutkan investasi dalam produk reksadana. Minat ini dapat terlihat dari adanya keinginan mencari informasi lebih lanjut, melakukan perencanaan keuangan, memilih produk reksadana, dan kesiapan untuk menempatkan dana pada instrumen tersebut. Semakin kuat minat seseorang, semakin besar kemungkinan keputusan investasi akan dilakukan. Indikator pernyataan/koesioner adalah :

1. Ketertarikan
2. Keyakinan

Tabel 3. 1 Skala likert

No	Variabel Platform Media Sosial (X1)	SS	S	RR	TS	STS
1	Kemudahan akses informasi					
	1). Saya dapat dengan mudah menemukan informasi investasi melalui media sosial.					
	2). Media sosial menyediakan informasi investasi kapan saja saya membutuhkannya.					
2	Jenis aplikasi yang dipakai					
	1). Media sosial yang saya gunakan (seperti Instagram, TikTok, YouTube) nyaman untuk mengakses informasi investasi					
	2). Jenis media sosial yang saya gunakan membuat saya tertarik untuk melihat konten investasi.					
3	Keyakinan informasi yang dihadirkan di platform media sosial					
	1). Informasi investasi yang disajikan di media sosial terlihat meyakinkan.					
	2). Penjelasan investasi di media sosial disampaikan secara jelas dan logis.					
4	Kepercayaan pada informasi dari media sosial.					
	1). Saya mempercayai konten investasi yang dibuat oleh influencer atau kreator finansial di media sosial.					
	2). Informasi investasi di media sosial dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum berinvestasi.					
1	Pemahaman Konsep Dasar					
	1). Saya memahami bahwa investasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan (return) di masa depan.					

No	Variabel Pengetahuan Investasi (X2)	STS	TS	RR	S	SS
	2). Saya memahami perbedaan antara investasi dan menabung.					
	3). Saya memahami bahwa investasi dilakukan dengan perencanaan dan pertimbangan tertentu.					
2	Pemahaman Cara Kerja Investasi					
	1). Saya mengetahui proses pembelian dan penjualan dalam kegiatan investasi.					
	2). Saya memahami tahapan dasar dalam melakukan investasi.					
3	Pengetahuan tentang jenis-jenis investasi.					
	1. Saya mengetahui berbagai jenis investasi yang tersedia.					
	2. Saya memahami perbedaan karakteristik antar jenis investasi.					
	3. Saya memahami bahwa setiap jenis investasi memiliki tujuan yang berbeda.					
No	Variabel Return Investasi (X3)	STS	TS	RR	S	SS
1	Keuntungan yang menarik					
	1). Potensi keuntungan dari investasi membuat saya tertarik untuk berinvestasi.					
	2). Keuntungan yang ditawarkan investasi mendorong saya untuk mempertimbangkan investasi sebagai pilihan keuangan					
2	Hasil					
	1). Saya memahami bahwa hasil investasi dapat berbeda-beda tergantung jenis investasinya.					
	2. Saya memahami bahwa hasil investasi dipengaruhi oleh tingkat risiko yang ada.					
3	Pertimbangan keuntungan					
	1). Saya mempertimbangkan potensi keuntungan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.					

No	Variabel Return Investasi (X3)	STS	TS	RR	S	SS
	2). Besarnya keuntungan menjadi faktor penting dalam keputusan investasi saya.					
No	Variabel Persepsi Risiko (X4)	STS	TS	RR	S	SS
1	Pemahaman mengenai risiko investasi					
	1). Saya memahami bahwa investasi memiliki risiko yang perlu diperhatikan.					
	2). Saya memahami bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari investasi.					
	3). Saya menyadari pentingnya memahami risiko sebelum melakukan investasi.					
2	Potensi kerugian yang signifikan					
	1). Saya mempertimbangkan kemungkinan kerugian sebelum memutuskan untuk berinvestasi.					
3	Keyakinan untuk berinvestasi					
	1). Saya tetap yakin untuk berinvestasi meskipun terdapat risiko.					
	2). Saya merasa mampu menghadapi risiko yang mungkin timbul dari investasi					
No	Variabel Minat Generasi Z Berinvestasi (Y)	STS	TS	RR	S	SS
1	Ketertarikan					
	1). Saya tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai investasi reksadana.					
	2). Saya merasa tertarik untuk mengikuti informasi yang berkaitan dengan investasi reksadana.					
2	Keyakinan					
	1). Saya yakin bahwa berinvestasi di reksadana merupakan pilihan yang tepat.					
	2). Saya percaya bahwa saya mampu melakukan investasi reksadana dengan baik.					

Sumber: Peneliti 2026

Tabel 3. 2 Kode dan bobot skala likert

NO	Skala Likert	Kode	Bobot
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-Ragu	RR	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Peneliti 2026

C. Unit Analisis Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk kepada serangkaian manusia, peristiwa, atau sesuatu yang memiliki ciri-ciri tertentu. Sugiyono (2015:135) berpendapat populasi dalam penelitian kuantitatif merupakan daerah penyamaraan suatu objek/subjek dengan besaran dan karakteristik tertentu dimana peneliti menentukan dan menarik keseluruhan hasil kesimpulan. Berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti, populasi dalam penelitian ini terdiri atas mahasiswa program studi akuntansi di perguruan tinggi yang ada di kota surabaya.

Berdasarkan data jumlah mahasiswa Program Studi Akuntansi di Kota Surabaya, terdapat 4 perguruan Tinggi Negeri (PTN), Sementara itu, sebanyak 22 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang tersebar di wilayah Kota Surabaya. Secara keseluruhan, jumlah mahasiswa Program Studi Akuntansi dari seluruh universitas yang tercantum dalam data tersebut menunjukkan bahwa total mahasiswa sebanyak 10.925 mahasiswa (PDDikti, 2025).

Tabel 3.3 Krejcie dan Morgan

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	163	138	2800	537	338	247
15	15	14	14	290	202	166	140	3000	543	341	248
20	19	19	19	300	207	169	143	3500	558	346	251
25	24	24	23	320	216	175	147	4000	569	351	254
30	29	28	28	340	225	181	151	4500	578	354	255
35	33	32	31	360	234	187	155	5000	586	357	257
40	38	36	35	380	242	192	158	6000	598	361	259
45	42	40	39	400	250	197	162	7000	606	364	261
50	47	44	42	420	257	201	165	8000	613	367	262
55	51	48	46	440	265	206	168	9000	618	368	263
60	55	52	49	460	272	210	171	10000	622	370	263

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi penelitian dan digunakan sebagai perwakilan untuk menggambarkan keseluruhan objek yang diteliti. Penggunaan sampel dilakukan ketika jumlah populasi terlalu besar sehingga tidak dapat diteliti secara penuh karena keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus melalui prosedur tertentu agar tetap mampu mencerminkan kondisi populasi secara representatif (Sugiyono, 2023).

Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan Tabel Krejcie dan Morgan dengan tingkat kesalahan (margin of error) 5%. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa jumlah sampel yang diperoleh telah memenuhi standar statistik, sehingga hasil

penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih akurat terhadap populasi. Maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 370.

D. Teknik Analisa Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas ialah indikator yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur benar benar sesuai dengan variabel yang menjadi fokus penelitian. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki keandalan dan keabsahan yang memadai. Ini mengacu pada sejauh mana pernyataan atau butir pertanyaan pada kuesioner dapat digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud dengan cara yang akurat. Pelaksanaan uji signifikansi yaitu dengan membandingkan nilai r tabel. Apabila nilai r tabel hitung $\geq$ nilai r tabel, maka kesimpulan dari indikator pertanyaan adalah valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah tahap pengujian dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa instrumen (kuesioner) konsisten, stabil, dan dapat dipercaya ketika digunakan untuk mengukur suatu variabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila pengukuran yang dilakukan berulang kali terhadap objek yang sama dapat menghasilkan data yang relatif sama. Dalam penelitian sosial, perilaku, dan manajemen, termasuk reliabilitas menjadi sangat

penting karena sebagian besar variabel diukur menggunakan persepsi individu melalui kuesioner. Oleh karena itu, instrumen harus mampu memberikan gambaran yang konsisten mengenai sikap, persepsi, ataupun minat responden.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154-158) menyatakan uji normalitas digunakan untuk menguji dalam model regresi, distribusi norma yang dimiliki variabel pengganggu mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan pertama sebelum melakukan uji asumsi klasik yang lainnya (Ghozali, 2018:160).

Terdapat 2 cara pengujian asumsi klasik pada persamaan regresi yang dihasilkan dalam menilai data dari kualitas pelayanan, keamanan, dan lokasi terhadap kepuasan pelanggan. Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* serta Analisis Grafik.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolineritas memiliki tujuan untuk untuk menguji apakah sebuah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Untuk menunjukan multikolineritas melalui ketentuan sebagai berikut: jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka disimpulkan adanya korelasi

yang sangat besar diantara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya, jika nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10, maka disimpulkan tidak ada multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134).

E. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui persamaan regresi di dalam penelitian ini dengan seberapa besar pengaruh variabel independen dan dependen yaitu Platform Media Sosial (PMS), Pengetahuan Investasi (PI), Persepsi Risiko (PR) dan *Return Investasi* (RI) terhadap Minat Investasi Mahasiswa (MI). Penulis menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Sosial Sciences*) Bentuk dari regresi linear berganda yang menjadi model penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Minat Investasi

α : Konstanta

X1 : Platform Media Sosial

X2 : Pengetahuan Investasi

X3 : Persepsi Risiko

X4 : Return Investasi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi

ε : Error

2. Uji T (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menilai sejauh mana setiap variabel independen secara parsial mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Dalam konteks penelitian ini, uji t diterapkan untuk mengukur tingkat pengaruh kualitas pelayanan, keamanan, dan lokasi terhadap kepuasan pelanggan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$, maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi uji $t > 0,05$, maka variabel independen dianggap tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji F (Simultan)

Uji F umumnya digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Dalam penelitian ini, Uji F diterapkan untuk menguji kelayakan model regresi

linear berganda dalam menganalisis pengaruh kualitas pelayanan, keamanan, dan lokasi terhadap kepuasan pelanggan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi model dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi dinyatakan tidak layak untuk digunakan dalam analisis; sebaliknya, apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis.

4. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menggambarkan tingkat kekuatan hubungan secara keseluruhan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai korelasi yang berada pada rentang 0 hingga 1 menunjukkan bahwa nilai 0 merepresentasikan hubungan yang sangat lemah, sedangkan nilai 1 menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Kuadrat dari nilai korelasi tersebut, atau R^2 , mencerminkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Selain itu, analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk menilai besarnya kontribusi masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui variabel mana yang memberikan pengaruh paling dominan.